

# ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

## ANALYSIS OF IDENTIFICATION IN THE LEADING SECTORS AND THE ECONOMY STRUCTURE AT KEPULAUAN MERANTI REGENCY

Res Tarida Feberina<sup>1</sup>, Eliza<sup>2</sup>, Susy Edwina<sup>2</sup>

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294  
E-mail: *restaridafebrina@ymail.com*

### ABSTRACT

The leading sector can ascend to economic structured change. The process of change in the economic structure characterized by, the decline in the share of the primary sector, the increase in the share of the secondary sector and the share of the tertiary sector. The purpose of the analyze is identify of the leading sector and the shift of economic structure change at Regency Kepulauan Meranti period 2008-2012. The analytical tool used is the shift share analysis (SS) and the method of location quotient (LQ). The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency. Observational result that becomes to leading sector at Kepulauan Meranti regency with migas which is agricultural sector, processing industry, electricity, gas and fresh water, commerce, hotel and restaurant. Meanwhile without migas which is agricultural sector and commerce, hotel and restaurant. The economic structure in Kepulauan Meranti regency has shifted from the primary sector to the secondary sector, although the rate of shifts is still relatively small, characterized by the percentage contribution of the primary sector has declined, while the contribution of the secondary sector and the tertiary increased.

**Key Words:** Leading Sectors, Location Quotion, Shiftshare, Economic Structure

### Pendahuluan

Selama ini strategi pembangunan yang diterapkan Indonesia telah berhasil mengubah struktur ekonomi, dari struktur yang semula didominasi oleh sektor pertanian menjadi struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor industri manufaktur. Seiring dengan itu, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia juga

mencapai tingkat yang cukup tinggi. Namun demikian perubahan struktur ekonomi dan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai Indonesia pada masa lalu hanya terjadi pada level nasional, sedangkan pada level daerah tidak semua daerah memperoleh manfaat dari strategi tersebut.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi

yang telah dilaksanakan melalui indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang diuraikan melalui pertumbuhan PDRB dan peranan sektoral tahun 2008 hingga tahun 2012, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012**

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	5,47	3,99	5,61	5,91	4,77
2. Pertambangan & Penggalian	3,73	-15,97	-13,71	0,93	-1,80
3. Industri Pengolahan	7,66	6,78	7,99	7,77	9,83
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	8,03	6,93	6,98	8,76	10,20
5. Bangunan	7,54	6,35	7,33	16,41	15,65
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	8,68	8,07	8,35	11,06	9,77
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,81	10,71	10,88	11,31	10,85
8. Keuangan, persewaan, dan jasa Perusahaan	6,71	8,17	8,28	13,65	13,08
9. Jasa-jasa	9,65	11,14	9,55	7,69	9,04
Total PDRB	5,70	-3,43	-0,73	5,93	4,99

Sumber: BPS Kepulauan Meranti, 2013

Laju pertumbuhan PDRB menggambarkan laju pertumbuhan daerah. Tabel 1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti atas dasar harga konstan dari tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi dari tiap tahun ke tahun. Tahun 2008 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi dapat mencapai sebesar 5,70 persen kemudian mengalami penurunan sebesar -3,43 persen pada tahun 2009. Keadaan ini disebabkan oleh penurunan laju pertumbuhan sektor yang cukup besar pada tahun tersebut. Meskipun demikian pada tahun 2010 hingga tahun 2011 sektor ekonomi menunjukkan kinerja yang membaik, hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor ekonomi sebesar -0,73 persen pada tahun 2010, kemudian naik menjadi 5,93 persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 4,99 persen. Kondisi ini terkait dengan besarnya kontribusi masing-masing sektor dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti (BPS Kepulauan Meranti, 2013). Pembangunan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti yang dicirikan dengan peningkatan laju pertumbuhan PDRB akan

mempengaruhi peran kontribusi sektor-sektor dalam perekonomian. Gambaran tentang sektor unggulan yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah sangat diperlukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sehingga dari dasar gambaran tersebut dapat diketahui potensi-potensi tiap sektor dalam mendorong perekonomian. Sesuai dengan kondisi struktur perekonomian Di Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dari beberapa sektor perekonomian di Kabupaten Kepulauan Meranti pada kurun waktu 2008-2012 dan menganalisis perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti pada kurun waktu 2008-2012.

### Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Kepulauan Meranti dipilih dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten

pemekaran. Data yang dikumpulkan berupa PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti atas dasar harga konstan tanpa migas dan dengan migas selama periode tahun 2008 sampai tahun 2012, dan PDRB Propinsi Riau atas dasar harga konstan tanpa migas dan dengan migas pada tahun yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis *Location Quotion* digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara peranan sektor tingkat regional dengan peran sektor di wilayah tingkat atasnya. Shift-Share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi.

a. Analisis *Location Quotion*

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana:

$v_i$  = PDRB/sector  $i$  pada tingkat wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti (Juta Rupiah )

$v_t$  = PDRB/total wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti (Juta Rupiah )

$V_i$  = PDRB/sector  $i$  pada tingkat wilayah Provinsi Riau (Juta Rupiah )

$V_t$  = PDRB/total wilayah Provinsi Riau (Juta Rupiah )

Kriteria penggolongannya adalah sebagai berikut :

1. jika  $LQ > 1$ , artinya sektor yang ada merupakan sektor basis/sektor unggulan
2. jika  $LQ < 1$ , artinya sektor yang ada merupakan sektor non basis

b. Analisis Shift share

**Menghitung Komponen Pertumbuhan Wilayah**

Komponen pertumbuhan wilayah terdiri atas komponen pertumbuhan nasional (PN), komponen pertumbuhan proporsional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

a. Komponen Pertumbuhan Regional (PR)

$$PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

dimana:

$PN_{ij}$  = Komponen pertumbuhan nasional sektor  $i$  untuk wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti (Juta Rupiah )

$Y_i$  = PDRB dari sektor  $i$  di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun dasar analisis (Juta Rupiah ) (2008).

$R_a$  = Rasio PDRB Provinsi Riau. (Persen )

b. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

$$PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$$

dimana:

$PP_{ij}$  = Komponen pertumbuhan proporsional sektor  $i$  untuk wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti (Juta Rupiah )

$Y_{ij}$  = PDRB dari sektor  $i$  di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun dasar analisis (Juta Rupiah ) (2008).

$R_i$  = Rasio PDRB Provinsi Riau dari sektor  $i$ . (Persen )

$R_a$  = Rasio PDRB Provinsi Riau. (Persen )

Apabila:

$PP_{ij} > 0$ , menunjukkan bahwa sektor  $i$  pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti pertumbuhannya cepat.

$PP_{ij} < 0$ , menunjukkan bahwa sektor  $i$  pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti pertumbuhannya lambat.

c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$$

dimana:

$PPW_{ij}$  = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor  $i$  untuk wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti (Juta Rupiah)

$Y_{ij}$  = PDRB dari sektor  $i$  pada wilayah Kabupaten

Kepulauan Meranti pada tahun dasar analisis (Juta Rupiah) (2008).

$r_i$  = Rasio PDRB sektor  $i$  pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. (Juta Rupiah)

$R_i$  = Rasio PDRB Provinsi Riau dari sektor  $i$ . (Persen)

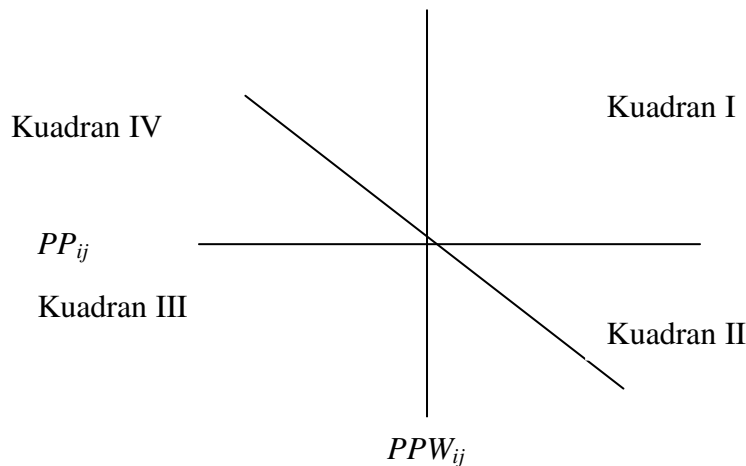
Apabila:

$PPW_{ij} > 0$ , berarti sektor  $i$  mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor lainnya untuk sektor  $i$ .

$PPW_{ij} < 0$ , berarti sektor  $i$  pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti tidak dapat bersaing dengan baik

apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Evaluasi profil pertumbuhan sektor-sektor perekonomian dapat dilakukan, dengan menggunakan 4 kuadran yang terdapat pada garis bilangan. Sumbu horizontal menggambarkan persentase perubahan komponen pertumbuhan proporsional ( $PP_{ij}$ ), sedangkan sumbu vertikal merupakan persentase pertumbuhan pangsa wilayah ( $PPW_{ij}$ ). Sumbu horizontal terdapat  $PP$  sebagai absis, sedangkan pada sumbu vertikal terdapat  $PPW$  sebagai ordinat



Gambar 1. Profil pertumbuhan sektor perekonomian

Sumber: Budiharsono, 2001

Penjelasan profil pertumbuhan sektor ekonomi menurut Budiharsono, 2001 adalah sebagai berikut:

- (i) Kuadran I merupakan kuadran dimana  $PP$  dan  $PPW$  sama-sama bernilai positif. Artinya sektor di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya.
- (ii) Kuadran II menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya cepat, tetapi daya saing wilayah untuk

- sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya kurang baik
- (iii) Kuadran III merupakan kuadran dimana sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan wilayah lain.
- (iv) Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi pada wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan lambat, tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut baik jika dibandingkan dengan wilayah lainnya

Kuadran di atas terdapat garis yang memotong Kuadran II dan Kuadran IV yang membentuk sudut  $45^0$ . Garis tersebut merupakan garis yang menunjukkan nilai pergeseran bersih. Sepanjang garis tersebut pergeseran bersih bernilai nol ( $PB_j = 0$ ). Bagian atas garis tersebut menunjukkan  $PB_j > 0$  yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut pertumbuhannya *progresif* (maju). Sebaliknya, di bawah garis  $45^0$  berarti  $PB_j < 0$  menunjukkan sektor-sektor yang lamban. Secara matematis nilai pergeseran bersih (PB) sektor i pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

dimana:

$PB_{ij}$  = Pergeseran bersih sektor i pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. (Juta Rupiah )

$PP_{ij}$  = Komponen pertumbuhan proporsional sektor i pada wilayah Kabupaten

Kepulauan Meranti. (Juta Rupiah )

$PPW_{ij}$  = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. (Juta Rupiah )

Apabila:

$PB_{ij} > 0$ , maka pertumbuhan sektor i pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk ke dalam kelompok *progresif* (maju).

$PB_{ij} < 0$ , maka pertumbuhan sektor i pada wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk lamban.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Identifikasi Sektor unggulan

Hasil perhitungan LQ Kabupaten Kepulauan Meranti dengan menggunakan data PDRB harga konstan tahun 2008 sampai 2012 disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2. Location Quotient (LQ) PDRB 9 Sektor Perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti Atas Dasar Harga Konstan Dengan Migas Tahun 2008-2012**

SEKTOR EKONOMI	LQ					
	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1. Pertanian	1,21	1,25	1,38	1,39	1,40	1,33
2. Pertambangan dan Penggalian	0,86	0,77	0,69	0,67	0,66	0,73
3. Industri Pengolahan	0,98	1,06	1,13	1,13	1,19	1,10
4. Listrik, Gas, & Air Bersih	0,90	0,99	1,06	1,07	1,12	1,03
5. Bangunan	0,37	0,39	0,40	0,41	0,41	0,40
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	1,99	2,10	2,18	2,18	2,03	2,10
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,61	0,66	0,70	0,71	0,69	0,67
8. Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaana	0,39	0,41	0,43	0,44	0,43	0,42
9. Jasa-jasa	0,89	0,97	1,03	1,02	1,00	0,98

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013(diolah)

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata  $LQ > 1$  selama kurun waktu tahun 2008-2012 sektor basis/sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi 4 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor perdagangan hotel dan restoran. Artinya bahwa Kabupaten

Kepulauan Meranti pada sektor tersebut dapat memenuhi daerahnya sendiri dan juga mempunyai peran ekspor di wilayah. Sedangkan nilai rata-rata  $LQ < 1$  merupakan sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan,

dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Artinya pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti belum dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan wilayah lain.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai LQ paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya baik

dengan migas maupun tanpa migas, dimana nilai LQ memperlihatkan kecenderungan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran.

**Tabel 3. Location Quotient (LQ) PDRB 9 Sektor Perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti Atas Dasar Harga Konstan Tanpa Migas Tahun 2008-2012**

SEKTOR EKONOMI	LQ					Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
1. Pertanian	1,02	1,02	1,03	1,13	1,06	1,05
2. Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,12	0,12	0,10	0,10	0,11
3. Industri Pengolahan	0,82	0,84	0,85	0,85	0,90	0,85
4. Listrik, Gas, & Air Bersih	0,76	0,79	0,79	0,80	0,85	0,80
5. Bangunan	0,31	0,29	0,30	0,31	0,31	0,31
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	1,67	1,54	1,63	1,63	1,54	1,60
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,51	0,47	0,53	0,53	0,52	0,51
8. Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaai	0,33	0,33	0,32	0,33	0,33	0,33
9. Jasa-jasa	0,75	0,77	0,77	0,76	0,76	0,76

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013(diolah)

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata  $LQ > 1$  tanpa migas selama kurun waktu tahun 2008-2012 merupakan sektor basis/sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu sektor pertanian, dan sektor perdagangan hotel dan restoran. Artinya bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat memenuhi daerahnya sendiri dan juga mempunyai peran ekspor di wilayah. Sedangkan nilai rata-rata  $LQ < 1$  merupakan sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Artinya pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti belum dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan wilayah lain.

### Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti

Analisis *Shift-share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB atas dasar harga konstan 2000 tahun 2008-2012 untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Persentase komponen PN sama dengan persentase laju pertumbuhan provinsi sebesar 16,71 persen (Tabel 4) yang artinya secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tahun 2008 sampai 2012 telah mempengaruhi peningkatan PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar Rp372.259,43 juta rupiah (16,71) persen.

**Tabel 4. Analisis *Shift-Share* Menurut Sektor Perekonomian Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Nasional Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2008-2012**

Sektor Ekonomi	PNij (Juta Rupiah)	Persen
1. Pertanian	76.599,20	16,71
2. Pertambangan & Penggalian	165.373,34	16,71
3. Industri Pengolahan	39.703,44	16,71
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	728,92	16,71
5. Bangunan	4.545,41	16,71
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	61.108,37	16,71
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.389,78	16,71
8. Keuangan, persewaan, dan jasa Perusahaan	1.854,83	16,71
9. Jasa-jasa	15.956,14	16,71
<b>Total</b>	<b>372.259,43</b>	<b>16,71</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013 (diolah)

Pada Tabel 5 disajikan mengenai komponen pertumbuhan proporsional yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor. Pengaruh komponen pertumbuhan proporsional terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum

menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp54.355,55 juta rupiah yaitu sebesar 2,44 persen (Tabel 5), yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki pertumbuhan yang maju.

**Tabel 5. Analisis *Shift-Share* Menurut Sektor Perekonomian Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Proporsional Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2008-2012**

Sektor Ekonomi	PPij (Juta Rupiah)	Persen
1. Pertanian	-7.157,49	-1,56
2. Pertambangan & Penggalian	-134.659,80	-13,61
3. Industri Pengolahan	16.284,41	6,85
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	171,10	3,92
5. Bangunan	9.696,22	35,65
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	133.395,40	36,48
7. Pengangkutan dan Komunikasi	10.989,39	28,74
8. Keuangan, persewaan, dan jasa Perusahaan	3.851,00	34,70
9. Jasa-jasa	21.785,31	22,82
<b>Total</b>	<b>54.355,55</b>	<b>2,44</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013 (diolah)

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang

meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999). Artinya bahwa mulai terjadi pergeseran dari sektor primer yaitu sektor pertanian menuju ke sektor sekunder yakni sektor industri pengolahan.

Secara umum sektor-sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan komponen Proporsional, ada yang memberikan kontribusi positif dan ada yang negatif terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti. Sektor yang memiliki nilai komponen proporsional positif ( $PP > 0$ ) yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa, maka ketujuh sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat. Tetapi jika dilihat dari sektor yang memiliki nilai negatif ( $PP < 0$ ) yaitu sektor

pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti. Kontribusi sektor pertanian yang paling besar kedua terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti, tetapi pertumbuhan sektor ini lebih lambat dari sektor industri pengolahan. Nilai  $PP_{ij}$  sektor pertanian sebesar Rp. -7157,49 juta rupiah. Sektor sekunder yakni sektor industri pengolahan, meskipun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki pertumbuhan terkecil yaitu -13,61 persen, tetapi pertumbuhan sektor ini lambat.

**Tabel 6. Analisis *Shift-Share* Menurut Sektor Perekonomian Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2008-2012**

Sektor Ekonomi	PPWij(Juta Rupiah)	Persen
1. Pertanian	30.702,61	6,70
2. Pertambangan & Penggalian	-309.029,66	-31,23
3. Industri Pengolahan	30.666,17	12,91
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	718,12	16,47
5. Bangunan	353,28	1,30
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	-38.178,24	-10,44
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2.298,26	6,01
8. Keuangan, persewaan, dan jasa Perusahaan	-98,24	-0,89
9. Jasa-jasa	3.289,29	3,45
<b>Total</b>	<b>-279.278,42</b>	<b>-12,54</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013 (diolah)

Pada Tabel 6, komponen pertumbuhan pangsa wilayah memiliki hampir semua sektor mempunyai daya saing yang baik ( $PPW_{ij} > 0$ ) yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai daya saing yang kurang baik karena memiliki nilai  $PPW_{ij} < 0$

#### **Pergeseran bersih dan profil pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Pergeseran bersih didapat dari hasil penjumlahan dari nilai pertumbuhan proporsional ( $PP$ ) dan pertumbuhan pangsa wilayah ( $PPW$ ). Pada tahun 2008-2012 di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai  $PB$  yang positif dan tiga sektor yang memiliki nilai negatif. Nilai  $PB$  digunakan untuk menentukan kedudukan suatu sektor, berada dikuadran dengan pertumbuhan progresif atau lamban.



Sektor yang memiliki PB yang positif (Tabel 7) adalah sektor pertanian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan

komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, sedangkan sektor yang memiliki nilai negatif adalah sektor pertambangan dan penggalian.

**Tabel 7. Pergeseran Bersih PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2008-2012, (Persen)**

<b>SEKTOR EKONOMI</b>	<b>PP</b>	<b>PPW</b>	<b>PB</b>
1. Pertanian	-1,56	6,7	5,14
2. Pertambangan & Penggalian	-13,61	-31,23	-44,84
3. Industri Pengolahan	6,85	12,91	19,76
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	3,92	16,47	20,39
5. Bangunan	35,65	1,3	36,95
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	36,48	-10,44	26,04
7. Pengangkutan dan Komunikasi	28,74	6,01	34,75
8. Keuangan, persewaan, dan jasa Perusahaan	34,70	-0,89	33,81
9. Jasa-jasa	22,82	3,45	26,27
<b>Total</b>	<b>2,44</b>	<b>-12,54</b>	<b>-10,10</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013 (diolah)

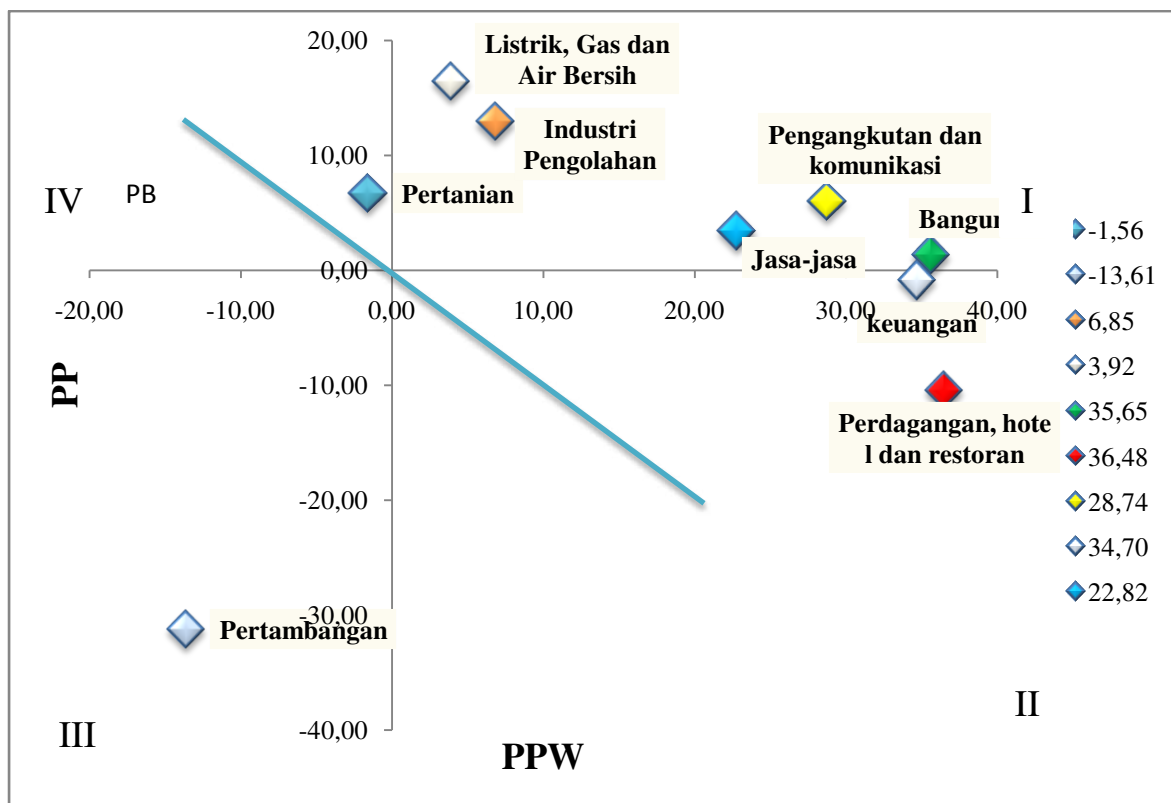
Pada kuadran I ini menunjukkan bahwa persentase PP dan PPW bernilai positif. Hal ini berarti sektor-sektor di wilayah tersebut pertumbuhannya cepat, dan juga daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal ini juga menunjukkan pergeseran bersih bernilai positif sehingga sektor tersebut tergolong ke dalam sektor progresif (maju). Sektor yang berada pada kuadran I pada profil pertumbuhan sektor-sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.

Sektor yang termasuk kedalam kuadran II adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan Jasa perusahaan. Pada kuadran II ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti

pertumbuhannya cepat, tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan sektor lainnya tidak baik.

Sektor yang termasuk kedalam kuadran III adalah sektor pertambangan dan penggalian. Pada kuadran III ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang berada di wilayah tersebut pertumbuhannya lambat dan daya saing wilayah untuk sektor tersebut kurang jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa semua sektor yang berada pada kuadran III ini nilai pergeseran bersihnya adalah negatif yang berarti sektor tersebut tergolong sektor lamban.

Sektor yang termasuk pada kuadran IV adalah sektor pertanian. Pada kuadran IV menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut pertumbuhannya lambat, tetapi daya saing sektor tersebut baik jika dibandingkan dengan sektor lainnya.



Gambar 2. Profil Pertumbuhan Sektor Perekonomian Di Kabupaten Kepulauan Meranti

### Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan dapat dilihat berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Program-program pemerintah dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Berdasarkan hal tersebut analisis terhadap struktur ekonomi dan sektor unggulan dikaitkan dengan kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah setempat. Kebijakan pembangunan wilayah dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Meranti diprioritaskan kepada sektor ekonomi yang mampu mendorong dan menarik sektor-sektor ekonomi lain untuk tumbuh dan berkembang (Bappeda, 2012).

Berdasarkan Tabel 8, sektor yang dapat diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor perdagangan hotel dan

restoran. Sektor pertanian dengan nilai  $LQ > 1$ ,  $PE < 0$ , dan  $DS > 0$ , artinya sektor pertanian merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah namun memiliki daya saing yang baik. Sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih dengan nilai  $LQ > 1$ ,  $PE > 0$ , dan  $DS > 0$ , artinya sektor tersebut merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki daya saing baik. Pada sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai  $LQ > 1$ ,  $PE > 0$ ,  $DS < 0$ , artinya sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi belum memiliki daya saing yang baik.

**Tabel 8. Analisis Location Quotient dan Shift-Share**

Sektor Ekonomi	LQ	PE	DS
1. Pertanian	1,33	-1,56	6,70
2. Pertambangan & Penggalian	0,73	-13,61	-31,23
3. Industri Pengolahan	1,10	6,85	12,91
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1,03	3,92	16,47
5. Bangunan	0,40	35,65	1,30
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	2,10	36,48	-10,44
7. Pengangkutan & Komunikasi	0,67	28,74	6,01
8. Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	0,42	34,70	-0,89
9. Jasa-Jasa	0,98	22,82	3,45

Keterangan:

(LQ) : Location Quotient

(PE) : Pertumbuhan Ekonomi

(DS) : Daya Saing

Sektor pertanian dengan nilai  $LQ > 1$ ,  $PE < 0$ , dan  $DS > 0$  artinya sektor tersebut merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi rendah namun memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan sektor lain. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian rendah, namun sektor ini merupakan sektor basis yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti. Sektor pertanian didukung oleh subsektor tanaman bahan makanan, peternakan, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis. RPJMD Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkenaan dengan pembangunan di bidang ekonomi pertanian yaitu program mendukung ketahanan pangan melalui kegiatan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya pengelolaan dan pemanfaatan hutan melalui peningkatan nilai tambah dan manfaat hasil hutan kayu sebagai pemasok industri pengolahan hasil hutan dan program pengawasan peredaran hasil hutan untuk menjamin kelangsungan sistem distribusi legal.

Sektor industri pengolahan dengan nilai  $LQ > 1$ ,  $PE > 0$ , dan  $DS > 0$  artinya sektor tersebut merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi tinggi dan memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan kabupaten lain. Sektor industri pengolahan yang didukung

oleh subsektor industri pengolahan tanpa migas. Struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti diperkuat dengan mendudukkan sektor industri sebagai motor penggerak yang didukung oleh kegiatan pertanian dalam arti luas, kelautan, dan pertambangan yang menghasilkan produk-produk secara efisien, modern dan berkelanjutan serta jasa-jasa pelayanan yang efektif. RPJMD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2011-2015 yang berkenaan dengan pembangunan pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing melalui kebijakan sebagai berikut:

1. Program pembinaan industri agar semakin mampu bersaing menjadi pemasok menjadi industri yang lebih besar dan industri hilirnya.
2. Program peningkatan daya saing industri melalui pemantapan Industri Kecil Menengah (IKM), pemberdayaan koperasi dan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM).
3. Program peningkatan kerja sama dengan pengusaha UMKM.
4. Program Meningkatkan kualitas SDM usaha industri.
5. Program meningkatkan bantuan modal bergulir kepada IKM dan UKM.

6. Program mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana usaha industri.

Sektor listrik, gas, dan air bersih dengan nilai  $LQ > 1$ ,  $PE > 0$ , dan  $DS > 0$  artinya sektor tersebut merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi tinggi dan memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan kabupaten lain. Sektor listrik, gas, dan air bersih yang didukung oleh subsektor listrik yang merupakan sektor basis. RPJMD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2011-2015 yang berkenaan dengan pembangunan di bidang listrik yaitu program peningkatan kapasitas sumber daya listrik, memprioritaskan pembangunan listrik perdesaan bagi desa-desa yang selama ini belum dialiri listrik dan program penyediaan air baku untuk air bersih melalui kegiatan penyediaan dan pengelolaan air baku.

Sektor perdagangan hotel dan restorandengan nilai  $LQ > 1$ ,  $PE > 0$ , dan  $DS < 0$  artinya sektor tersebut merupakan sektor basis, dengan pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi tidak memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan kabupaten lain. Sektor perdagangan hotel dan restoran yang didukung oleh subsektor perdagangan besar dan eceran yang merupakan sektor basis. RPJMD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2011-2015 yang berkenaan dengan pembangunan di bidang perdaganganyaitu antara lain:

1. Program peningkatan investasi dan perdagangan lokal, regional dan internasional
2. Program penguatan kapasitas kelembagaan melalui penyederhanaan sistem dan prosedur perizinan dan investasi daerah melalui penyelenggaraan pelayanan terpadu.
3. Program peningkatan promosi perdagangan dan peningkatan kualitas strategi promosi dibidang penanaman modal.

4. Program peningkatan kapasitas pembangunan disektor perdagangan
5. Peningkatan daya saing produk pertanian dan perikanan melalui dorongan untuk peningkatan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian dan perikanan, peningkatan standar mutu komoditas pertanian dan keamanan pangan serta mengupayakan perlindungan petani dan nelayan dari persaingan yang tidak sehat.
6. Penguatan sistem pemasaran dan manajemen usaha untu mengatasi resiko usaha pertanian maupun dalam mendukung pengembangan agroindustri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan migas yaitu sektor pertanian yang berasal dari subsektor tanaman bahan makanan, peternakan, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan dari subsektor industri tanpa migas; sektor listrik, gas dan air bersih dari subsektor listrik; sektor perdagangan, hotel dan restoran dari subsektor dari perdagangan besar dan eceran. Sedangkan tanpa migas yaitu sektor pertanian dari subsektor tanaman bahan makanan, peternakan, kehutanan dan perikanan; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dari subsektor perdagangan besar dan eceran.
2. Perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti ditunjukkan dengan peranan sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian) yang menurun dilihat dari kontribusi terhadap PDRB yang semakin menurun, dan mengalami kenaikan pada sektor sekunder (industri pengolahan dan bangunan/konstruksi) serta tersier

(jasa-jasa). Berdasarkan hasil analisis *shift share*, pertumbuhan wilayah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau membawa pengaruh positif terhadap perubahan PDRB sebesar 16,71 persen. Sektor yang memiliki nilai Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah yang positif yaitu industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, dan jasa-jasa.

#### **Saran**

1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti perlu meningkatkan perhatian terhadap sektor-sektor non basis yang memiliki potensi pertumbuhan dan daya saing yang baik seperti sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa agar dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan daerah.
2. Pemerintah Kepulauan Meranti perlu mengembangkan sarana dan prasarana seperti jalan, listrik, bangunan, dll, sehingga mampu mendukung dalam meningkatkan pertumbuhan struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti dengan melakukan kebijakan pengembangan sektor ekonomi dan peningkatan daya tarik investasi dibidang penanaman modal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim.2013.**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Kabupaten Kepulauan Meranti.** <http://ilppd-meranti.info/rencana-pembangunan>diakses tanggal 23 oktober 2014
- Arsyad, Lincolin. 1999. **Ekonomi Pembangunan. Edisi Ke-4.Cetakan Pertama.** Yogyakarta: bagian Penertiban STIE, YPKN.
- Badan Pusat Statistik. 2013. **Provinsi Riau Dalam Angka 2013.** Badan PusatStatistikRiau.Pekanbaru

- Badan Pusat Statistik. 2013. **Kepulauan Meranti Dalam Angka 2013.** Badan PusatStatistikRiau.Pekanbaru
- Budiharsono, S. 2001. **Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan.** PT Pradnya Paramita, Jakarta.